

PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO BISNIS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL

Siti Alfiana

sitialfiana333@gmail.com

Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, business risks, and asset structure on the capital structure of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. Capital structure was referred to as Debt to Equity Ratio (DER), profitability was referred to as Return On Asset (ROA), business risks were referred to as Degree of Operating Leverage (DOL), and asset structure was referred to as Fixed Asset Ratio (FAR). The research was causal-comparative. Furthermore, the population consists of 26 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 15 companies as the sample. Moreover, the data were secondary, in the form of companies' financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result shows that profitability has a negative and significant effect on capital structure. Likewise, business risks have a negative and significant effect on capital structure. However, asset structure does not have an insignificant effect on the capital structure of Food and Beverage companies listed on IDX.

Keywords: Profitability, Business Risks, Asset Structure, Capital Structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Pada penelitian ini variabel struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA), risiko bisnis diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL), serta struktur aset diproksikan dengan *fix asset ratio* (FAR). Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan *food and beverages*. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Kata Kunci: Profitabilitas, Risiko Bisnis, Struktur Aset, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan menjadi faktor penting dalam kegiatan perekonomian. Tujuan utama setiap perusahaan yaitu dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham serta mendapatkan laba yang maksimum. Peran manajer sangatlah penting untuk mencapai tujuan tersebut karena mereka memiliki tanggung jawab dalam mengelola pendanaan perusahaan karena merupakan hal fundamental untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Manajer harus mengelola pendanaan perusahaan tersebut secara efisien baik yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Manajer dapat membuat beberapa keputusan yang didalamnya termasuk mengenai kebijakan sumber dana. Kebijakan ini mempunyai kaitan dengan kelangsungan operasi perusahaan yaitu pengeluaran atau

pembiayaan. Maksud dari kebijakan sumber dana ini yaitu mengenai masalah struktur modal.

Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages*. Sektor ini dipilih karena kebutuhan produk makanan dan minuman diprediksi akan terus meningkat setiap tahun, khususnya untuk dikonsumsi dalam negeri. Hal ini diakibatkan oleh semakin tingginya tingkat permintaan produk makanan dan minuman yang dikonsumsi masyarakat, oleh karena itu produk-produk yang dihasilkan perusahaan tersebut merupakan produk kebutuhan masyarakat yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari. Tuntutan yang sedemikian besar bagi perusahaan untuk menyebabkan kebutuhan akan pendanaan ikut meningkat, sehingga perusahaan kemungkinan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi seluruh kebutuhan dana operasional perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk selalu teliti dalam mengelola sumber pendanaan yang akan dipakai untuk pembiayaan pada investasi yang akan perusahaan lakukan. Hal inilah yang membuat pentingnya penentuan struktur modal. Faktanya, masih ditemukan perusahaan yang memiliki hutang yang besar. Berikut peneliti menemukan terdapat 9 dari 26 perusahaan *food and beverages* yang masih memiliki nilai DER lebih dari 1 atau 100%. Berikut daftar perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai DER lebih dari 1:

Tabel 1
DER Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2019-2023

No.	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AISA	2.13	1.43	1.11	1.35	0.91
2	ALTO	1.90	1.96	1.99	1.93	2.04
3	FOOD	0.60	1.01	1.43	1.46	0.58
4	GOOD	0.83	1.27	1.22	1.19	0.90
5	ICBP	0.45	1.04	1.15	1.01	0.92
6	INDF	0.77	1.05	1.06	0.93	0.86
7	MLBI	1.53	1.03	1.66	2.14	1.45
8	PSGO	1.77	1.81	1.62	1.46	0.87
9	SKLT	1.07	0.92	0.64	0.74	0.57

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 35% perusahaan *food and beverages* yang masih memiliki nilai DER lebih dari 1 atau 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka perusahaan berada pada tingkat risiko yang tinggi pula, karena perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan hutang daripada modal sendiri. Hal ini menuntut manajer untuk mampu menghimpun dan mengelola dana secara efisien dan efektif sehingga dapat mengoptimalkan struktur modal.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2018:22). Kegunaan dari struktur modal sendiri yaitu sebagai referensi perusahaan dalam mengambil keputusan tentang modal kerja yang akan digunakan oleh perusahaan, dimana modal itu sendiri didanai oleh pihak eksternal atau utang dan modal didanai dari pihak internal perusahaan. Dalam upaya mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang mempengaruhi struktur modal. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Menurut Sartono (2018:248) faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Selain itu Meitriyani dan Wirawati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset dapat menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:192).

Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan sehingga kemakmuran perusahaan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Widiati (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sementara Meitriyani dan Wirawati (2021) serta Hartina *et al.*, (2024) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Hanbo dan Zulakha (2022) serta Cahyono dan Fitria (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Keadaan dimana dimungkinkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki lagi biasanya disebut dengan risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2019:467). Risiko bisnis memiliki hubungan erat dengan utang. Ketika perusahaan memilih menggunakan biaya utang jangka panjang dengan jumlah yang besar, maka akan diikuti dengan risiko bisnis perusahaan yang semakin tinggi. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka sehingga para kreditur ragu-ragu untuk memberikan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Meitriyani dan Wirawati (2021) serta Oktaviani dan Widati (2024) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal, kemudian Hartina *et al.*, (2024) serta Cahyono dan Fitria (2022) menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Hanbo dan Zulaikha (2022) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

Struktur aset atau aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2015:163). Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melunasi utangnya, sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh utang. Hal ini dikarenakan karena aset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang oleh perusahaan. Jadi, dapat dikatakan struktur aset dapat digunakan untuk penentuan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat digunakan terkait dengan jumlah jaminan yang dimiliki dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meitriyani dan Wirawati (2021) serta Hanbo dan Zulaikha (2022) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan Hartina *et al.*, (2024) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal? (2) Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal? (3) Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. (2) Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal. (3) Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2014:213) struktur modal merupakan perimbangan antara

penggunaan modal pinjaman meliputi liabilitas jangka pendek yang bersifat permanen, liabilitas jangka panjang dan modal sendiri. Kegagalan dalam memperoleh modal akan menimbulkan hambatan, meski hal ini juga turut dipengaruhi oleh faktor pengelolaan dalam meningkatkan mutu produksi dan faktor lain yang bersifat eksternal. Maka dari itu seorang manajer keuangan harus mampu mengoptimalkan struktur modal. Struktur modal yang efisien dapat mengurangi biaya modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, sebaliknya penggunaan hutang yang banyak juga menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Risiko yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan harga saham tetapi ekspektasi tingkat pengembalian yang tinggi akan menaikkan harga saham sehingga perusahaan memerlukan struktur modal yang optimal.

Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan profit atau laba. Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan karena perusahaan telah mampu melakukan aktivitasnya dengan baik. Oleh karena itu, besar kecilnya laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur kinerja perusahaan untuk memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Hery (2016 :192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Risiko Bisnis

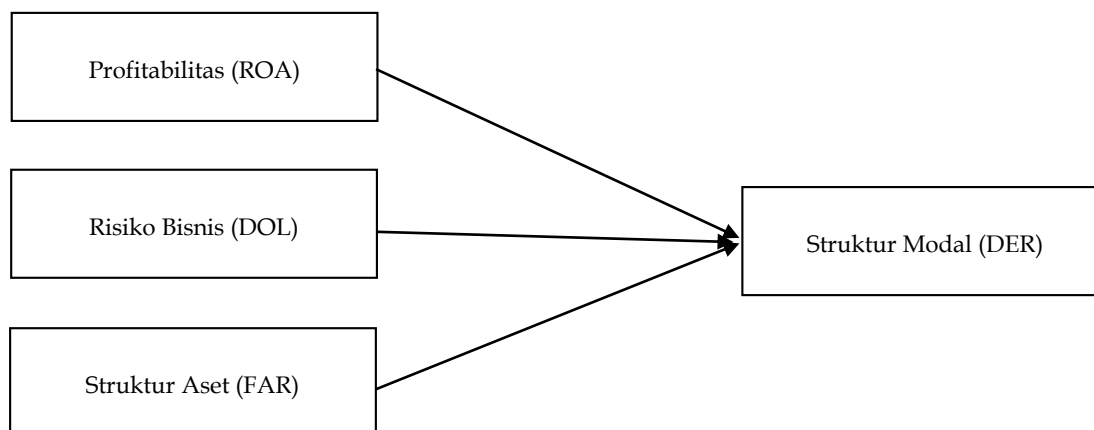
Risiko merupakan variabilitas dari keuntungan atau pendapatan yang diharapkan terjadi. Risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan di masa mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2019:9) risiko bisnis adalah salah satu penentu utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar.

Struktur Aset

Riyanto (2018:22) menyatakan bahwa struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Semakin besar jumlah struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan aktivitas pendanaan atau rasio hutang yang dengan menggunakan hutang itu sendiri. Fenomena ini terjadi karena adanya faktor jaminan. Ketika jumlah struktur aktiva perusahaan itu besar maka dapat dipastikan bahwa jumlah asset tetap perusahaan itu juga banyak.

Rerangka Konseptual

Secara ringkas model penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka model penelitian yang digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2017:33). Perusahaan yang memiliki laba tinggi maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan sumber pendanaan dari internal daripada eksternal, tentunya dalam hal itu berarti perusahaan lebih sering menggunakan laba ditahan. Jadi jika komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meitriyani dan Wirawati (2021) serta Hartina *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis menjadi salah satu faktor utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2019:11). Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan utang untuk menghindari kebangkrutan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyono dan Fitria (2022) serta Hartina *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2 : Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Brigham dan Houston (2019:188) menyatakan perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur aset meningkat maka struktur modal meningkat. Struktur aset yang meningkat maka fixed asset yang diperlukan semakin besar. Fixed asset yang semakin besar maka memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meitriyani dan Wirawati (2021) serta Hanbo dan

Zulakha (2022) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3 : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel pemodelan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih, penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif (Sugiyono, 2019:132). Kausal komparatif merupakan tipe penelitian berupa ciri masalah yang mengungkapkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang diperoleh setelah melalui peristiwa yang terjadi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan ciri-ciri atau kriteria-kriteria khusus yang ditentukan, dan untuk mendapatkan sampel yang akan dipergunakan, sampel harus memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan tersebut. Adapun pertimbangan atau kriteria yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel tertera pada Tabel 2:

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan *Food and Beverages* 2019-2023

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.	26
2.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mendapatkan rugi selama periode 2019-2023.	(11)
	Jumlah sampel yang digunakan	15
	Jumlah pengamatan tahun 2019-2023	75

Sumber: BEI diolah peneliti, 2024

Berdasarkan proses pengambilan sampel diatas dari 26 perusahaan ditentukan 15 perusahaan sebagai sampel penelitian ini yaitu:

Tabel 3
Sampel Perusahaan *Food and Beverages* 2019-2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara pendanaan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan *debt equity ratio* (DER). Menurut Hery (2016:142) DER diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Menurut Brigham dan Houston (2019:148) ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan *food and beverages* di masa mendatang. Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan *degree of operating leverage* (DOL). Tinggi rendahnya DOL akan menunjukkan risiko bisnis yang akan dihadapi oleh perusahaan. Menurut Sartono (2018:263) rumus yang digunakan untuk menghitung DOL adalah:

$$\text{DOL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Struktur Aset

Struktur aset merupakan penentuan besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Menurut Tijow *et al.* (2018) struktur aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{FAR} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2019:19). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas yaitu profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset serta variabel terikatnya yaitu struktur modal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian bertujuan mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen (bebas) yang terdiri atas serta variabel terikatnya yaitu terhadap variabel dependen (terikat) yaitu struktur modal. Persamaan regresi linier berganda secara umum dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{DOL} + \beta_3\text{FAR} + e$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- DER : Struktur Modal
- ROA : Profitabilitas
- DOL : Risiko Bisnis
- FAR : Struktur Aset
- e : *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki tujuan untuk menguji apakah pada persamaan model regresi terdapat peluang distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali, 2019:154). Pengukuran uji normalitas dapat dilakukan dengan plot probabilitas normal (*normal probability plot*), adapun cara pengujian yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas yaitu apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka pola distribusi dapat dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk meninjau dan menguji apakah model regresi tersebut memiliki korelasi dalam penelitian ini antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2019:103). Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak adanya hubungan atau korelasi yang seharusnya antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan

varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Menurut Ghazali (2019:134) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu jika pada gambar tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2019:106). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Adanya atau tidak autokoreksi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokoreksi positif. b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokoreksi. c) Angka D-W +2 berarti ada autokoreksi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui variable independen yang terdapat dalam penelitian ini ketika dimasukkan kedalam model penelitian apakah dapat dikatakan layak atau tidak terhadap variable dependen yang digunakan dalam model penelitian yang digunakan. Menurut Ghazali (2019:96) kriteria yang dapat membantu untuk menyimpulkan apakah terjadi penerimaan atau penolakan dengan menggunakan *level of signifikan* sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Ketentuan ketika terjadi penerimaan atau penolakan sebagai berikut: a) Jika nilai sig sebesar $> 0,05$ maka model regresi dikatakan tidak layak digunakan untuk penelitian. b) Jika nilai sig sebesar $< 0,05$ maka model regresi dikatakan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel harga saham. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2019:95). Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset mampu untuk menjelaskan variasi perubahan struktur modal dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019:99). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset terhadap struktur modal. b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka ada pengaruh variabel profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset terhadap struktur modal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	75	.02	2.14	.6211	.42708
ROA	75	.07	41.63	11.2553	7.04041
DOL	75	.25	49.86	16.4657	11.48323
FAR	75	5.98	84.87	38.8257	19.80371
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Tabel 4 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 75 data. Interpretasi dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER diketahui memiliki nilai terendah sebesar 0,02 dan nilai tertinggi sebesar 2,14. Secara keseluruhan *mean* DER sebesar 0,6211 dengan standart deviasi sebesar 0,42708. (2) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA diketahui memiliki nilai terendah sebesar 0,07 dan nilai tertinggi sebesar 41,63. Secara keseluruhan *mean* ROA sebesar 11,2553 dengan standart deviasi sebesar 7,04041. (3) Variabel risiko bisnis yang diproksikan dengan DOL diketahui memiliki nilai terendah sebesar 0,25 serta nilai tertinggi sebesar 49,86. Secara keseluruhan *mean* DOL sebesar 16,4657 dengan standart deviasi sebesar 11,48323. (4) Variabel struktur aset yang diproksikan dengan menggunakan FAR diketahui memiliki nilai terendah sebesar 5,98 dan nilai tertinggi sebesar 84,87. Secara keseluruhan *mean* FAR sebesar 38,8257 dengan standart deviasi sebesar 19,80371.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset terhadap struktur modal. Hasil analisis regresi linier yaitu:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.804	.103		7.825	.000
ROA	-.051	.010	-.774	-5.214	.000
DOL	-.011	.005	-.331	-2.166	.034
FAR	.003	.002	.170	1.658	.102

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Tabel 5 menerangkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini adalah:
 $DER = 0,804 - 0,051 ROA - 0,011 DOL + 0,003 FAR + e$

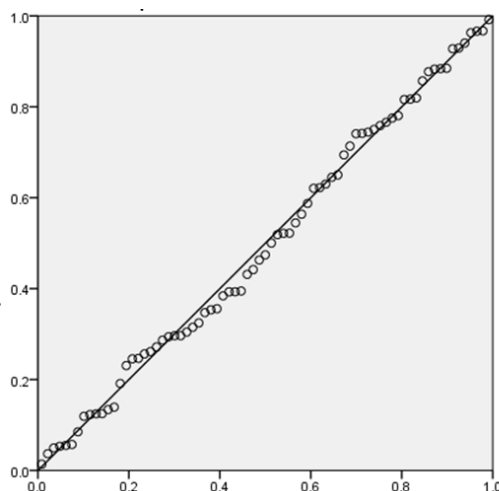
Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,804. Artinya apabila seluruh variabel independen bernilai 0 atau tetap, maka besarnya struktur modal adalah 0,804. (2) Besarnya nilai koefisien regresi ROA (β_1) adalah -0,051 yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan jika profitabilitas naik maka struktur modal akan turun, dan sebaliknya. (3) Besarnya nilai koefisien regresi DOL (β_2) adalah -0,011 yang menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan jika risiko bisnis naik maka struktur modal akan turun, dan sebaliknya. (4) Besarnya nilai koefisien regresi FAR (β_3) adalah 0,003 yang menunjukkan bahwa struktur aset memiliki arah hubungan positif (searah)

dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan jika struktur aset naik maka struktur modal juga akan naik, dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 hasil grafik histogram dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut::

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.424	2.358
DOL	.399	2.503
FAR	.893	1.120

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Tabel 6 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independent pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

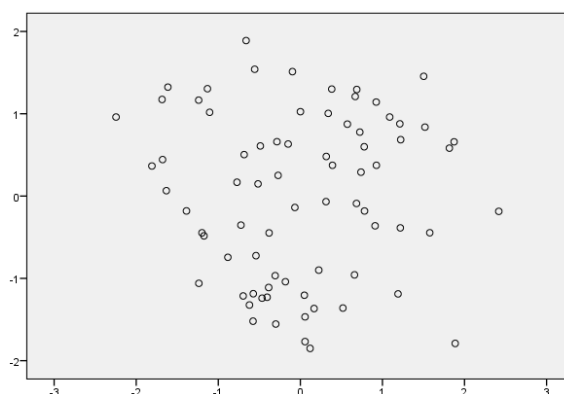
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.537	.509	.28435	.755

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Tabel 7 dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,755 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 dapat terlihat grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi struktur modal.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.924	3	.975	12.053	.000 ^b
	Residual	5.741	71	.081		
	Total	8.664	74			

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,053 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga nilai regresi pada data tersebut bersifat fit atau baik. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pada model regresi ini dapat digunakan untuk untuk memprediksi

variabel bebas yaitu profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset terhadap struktur modal. Dengan demikian model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset dalam menjelaskan variabel struktur modal. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.537	.509	.28435

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Tabel 9 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,537 atau 53,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang dijelaskan melalui variabel profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset adalah sebesar 53,7 % sedangkan sisanya 46,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, risiko bisnis dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan menggunakan software SPSS versi 23 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut::

Tabel 10
Hasil Uji t

Model	B	t	Sig	Keterangan
ROA	-.051	-5.214	.000	Signifikan
DOL	-.011	-2.166	.034	Signifikan
FAR	.003	1.658	.102	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on aset* (ROA) memiliki nilai t sebesar -5,214 dengan sig. variabel sebesar 0,000 ≤ 0,05. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga H₁ diterima. b) Variabel risiko bisnis yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) memiliki nilai t sebesar -2,166 dengan sig. variabel sebesar 0,034 ≤ 0,05. Hal ini menandakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga H₂ diterima. c) Variabel struktur aset yang diproksikan dengan *fix asset ratio* (FAR) memiliki nilai t sebesar 1,658 dengan sig. variabel sebesar 0,102 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga H₃ ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya. Artinya, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* maka penggunaan hutang akan semakin rendah. Profitabilitas

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini disebabkan karena dengan sumber dana dan dari internal perusahaan lebih efisien dibandingkan sumber dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan seperti hutang atau penerbitan saham baru sehingga perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menggunakan laba yang ditahan dibanding menambah hutang sehingga mengurangi tingkat risiko dan mengurangi hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meitriyani dan Wirawati (2021) serta Hartina *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan Hanbo dan Zulakha (2022) serta Cahyono dan Fitria (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi perusahaan maka struktur modal akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya. Artinya, tingginya risiko bisnis akan menurunkan komposisi hutang pada perusahaan *food and beverages*. Struktur modal akan lebih optimal jika perusahaan memiliki risiko bisnis yang sangat kecil. Perusahaan akan menggunakan sedikit hutang jika risiko bisnisnya tinggi, karena perusahaan menjaga apabila tidak bisa memenuhi finansial kegiatan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan akibat besarnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan utang untuk menghindari kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Cahyono dan Fitria (2022) serta Hartina *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan Hanbo dan Zulaikha (2022) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset yang diproksikan dengan *fix asset ratio* (FAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur aset tidak memberikan dampak terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages*. Namun, dalam penelitian ini struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga struktur aset bukan salah satu dari faktor yang mempengaruhi struktur modal. Hal ini dapat terjadi karena pada tahun 2019-2023 struktur aset perusahaan *food and beverages* mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) yang artinya struktur aset pada perusahaan tersebut tidak stabil sehingga mengalami perputaran aset yang tidak maksimal, hal ini mengakibatkan manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aset dalam memutuskan apakah akan menggunakan atau menambah hutang, namun lebih disebabkan oleh laba dan risiko bisnis yang dihadapi perusahaan *food and beverage* karena sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal untuk menghindari adanya risiko yang tinggi akibat melakukan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hartina *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap

struktur modal, sedangkan Meitriyani dan Wirawati (2021) serta Hanbo dan Zulakha (2022) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang karena berdasarkan *pecking order theory* dijelaskan bahwa perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula sehingga hutang yang digunakan relatif kecil. (2) Risiko bisnis yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis yang akan dihadapi perusahaan *food and beverages* maka komposisi hutang yang digunakan perusahaan akan semakin rendah karena sesuai dengan *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat liabilitas suatu perusahaan, akan mengakibatkan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutannya. (3) Struktur aset yang diproksikan dengan *fix asset ratio* (FAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur aset bukan menjadi faktor penentu tinggi rendahnya struktur modal perusahaan *food and beverages* karena manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aset dalam memutuskan apakah akan menggunakan atau menambah hutang, namun lebih disebabkan oleh laba dan risiko bisnis yang dihadapi perusahaan *food and beverages*.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 15 perusahaan *food and beverages* sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan *food and beverages* yang ada di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempengaruhi struktur modal sebesar 53,7 % sedangkan masih 46,3% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi pihak investor maupun calon investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas dan risiko bisnis sehingga investor dapat menempatkan modalnya pada perusahaan yang tepat. (2) Bagi manajemen perusahaan *food and beverages* sebaiknya dapat mengelola hutang dan mendanai asetnya dengan tepat sehingga perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal dan mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal. (3) Bagi peneliti berikutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian di sektor lain tidak hanya pada *food and beverages*, selain itu penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel - variabel bebas yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham dan Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.

- Cahyono, B dan A. Fitria. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(11):1-16.
- Chandra, S dan A. Fortuna. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* 9(1):60-72.
- Ghozali, I. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanbo, T.F.L dan Zulaikha. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Diponegoro Journal Of Accounting* 11(4):1-15.
- Hartina., Sujono., W. Hamid., D.T. Syaifuddin., S. Saleh dan Hastuti. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)* 8(1):91-104.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Munawir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nugroho, V. A dan L. Surjadi. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 6(4): 1866-1875
- Oktaviani, D dan L.W. Widati. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Aset Penentu Struktur Modal Perusahaan Retail. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 15(1):109-118.
- Riyanto, B. 2018. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sansoethan, D.K., dan B. Suryono. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1):1-20.
- Sartono, A. 2018. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra. Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Tijow, A. P., H. Sabijono., dan, V. Z. Tirayoh. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3):1-12.